TOMALEBBI
Volume 9 Nomor 1, Maret 2022
Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraaan
P-ISSN: 2355-6439

PERANAN GURU DALAM PENANAMAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI PERBATASAN NEGARA INDONESIA DAN NEGARA MALAYSIA (Studi Di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah)

Asnawi[1], Heri Tahir[2], Manan Sailan[3]

Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar
[1]aojenasnawi@gmail.com, [2]heritahir.law@gmail.com,
[3]mananailan@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to determine (1) the role of teachers in inculcating an attitude of nationalism on the border of Indonesia and Malaysia, precisely at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, (2) the factors that hinder teachers in overcoming the problem of student nationalism in the Middle East. Border areas, precisely at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, to find out what strategies are used by teachers especially those who serve in border areas in an effort to maintain and increase student nationalism at the border. This research is a qualitative descriptive study, the types of data sources used in This research is primary data and secondary data sources. Data collection techniques obtained through observation, interviews, documentation. The focus of this research is the role of teachers in increasing student nationalism at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. The sample or resource persons in this study were divided into two, namely the first teachers at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah and the second were students at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, consisting of 5 teachers, including PPKn teachers, Indonesian language teachers, history teachers, economics teachers and teachers. Sociology, as well as 5 students who became resource persons, namely class IX IPA and class IX IPS, who became resource persons in this study. By taking samples or resource persons in this study, researchers can find out to what extent the teacher's role in inculcating student nationalism at the border and what strategies teachers use to overcome the problem of student nationalism on the border precisely at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, and find out further whether the strategies used by the teachers at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah were effective or not in increasing the nationalism of students at the border.*

Keywords: *Teacher's Role in Improving Student Nationalism at the Border of Indonesia and Malaysia.*

Abtrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peranan guru-guru dalam penanaman sikap nasionalisme di perbatasan Negara Indonesia dan Negara Malaysia tepatnya di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, (2) Faktor-faktor yang menghabat guru-guru dalam mengatasi masalah nasioanlisme siswa di perbatasan ,tepatnya di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, untuk mengetahui Strategi apa yang di gunakan guru-guru khsusnya yang mengapdi di wilayah perbatasan dalam upaya mepertahankan dan meningkatkan nasionalisme siswa di perbatasan, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data di proleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Fokus penelitain ini ialah peranan guru dalam meningkatkan nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Sampel atau narasumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pertama guru di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah dan kedua adalah siswa di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, terdiri dari 5 guru, di antaranya guru PPKn, Guru Bahasa Indonesia, Guru Sejarah, Guru Ekonomi dan Guru Sosiologi, serta 5 siswa yang menjadi narasumber, yaitu kelas IX IPA dan kelas IX IPS, yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dengan adanya pengambilan sampel atau narasumber dalam penelitian ini, maka peneliti bisa mengetahui sejaumana peranan guru dalam penanaman sikap nasionalisme siswa di perbatasan

dan strategi apa yang di gunakan guru untuk mengatasi masalah nasionalisme siswa di perbatasan tepanya di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, dan lebih lanjut mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah efektif atau tidak dalam meningkatkan nasionalisme siswa di perbatasan.

Kata Kunci: Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa di Perbatasan Negara indonesai dan Negara Malaysia.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbgai ragam etnik yang mencakup berbagai ragam budaya, agama, suku serta adat istiadat yang ada. Karena negara Indonesia tergolong negara yang cukup luas baik itu lautan maupun daratan. Indonesia telah memiliki usia tujupuluh limah tahun sejak proklamasi kemerdekaan yang di kumandangkan pada tahun 1945, yaitu sebagai peristiwa yang di nanti-nantikan terjadi pada pukul sepulu pagi waktu Jakarta, 17 agustus 1945, di hadapan para anggota PPKI, ratusan pemudah dan para warga yang sempat diberi tahu, Bung Karno membacakan teks "Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dengan usia yang cukup panjang ini, dimana nasionalisme merupakan model pergerakan mencapai kemerdekaan namun sepenuhnya belum terbangun sebagaimana mestinya yang di harapkan. Dengan melihat tantangan yang dihadapi sebagai sebuah negara berkembang dari waktu ke waktu semakin lama akan semakin kompleks tentunya.

Dewasa ini rasa nasionalisme di kalangan pemuda dan para pelajar terhadap bangsa Indonesia sangat rendah khususnya pada anak-anak mudah di perbatasan. Hal ini terlihat dari banyaknya anak mudah di perbatasan yang mengunakan bahasa yang bukan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, mengkonsumsi produk yang bukan produk dari dalam negeri sendiri, ini menandakan kurangnya nasionalisme karena mementingkan ego, yang mana seharusnya lebih mencintai produk dalam negeri, serta anak mudah di perbatasan diharapkan mampu berkarya dan bisa menjadi harapan dan kebanggaan bagi bangsa ini.

Seperti yang di ketahui bahwa bukankah sikap Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar keutuhan suatu bangsa dan tetap berdiri dengan kokoh diatas muka bumi ini. Maka dari itu perlunya menanamkan dan membina karakter yang baik kepada siswa-siswa sebagai generasi masa depan bangsa dengan melalui peranan guru yang mengajar dengan baik dan serta semangat nasionalisme yang tinggi maka esktensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman eksternal maupun ancaman internal, salah satu upaya yang harus di tempuh untuk mempertahankan jiwa nasionalisme tersebut adalah melalui peranan para guru di sekolah-sekolah, apalagi diperbatasan ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sikap nasionalisme melalui proses pembelajaran di sekolah. Karena peranan guru sebagai pendidik di jelaskan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat maka dibutuhkan penyesuaian dan Peranan strategis guru dalam peningkatan nasionalisme di perbatasan dalam hal ini pembentukan watak untuk peradaban bangsa yang lebih baik melalui pembelajaran yang bermaknakan Pancasila dan UUD 1945, dimana pancasila oriantasinya ideologi negara, sedangkan kewarganegaraan orientasinya adalah

menanamkan rasa cinta tanah air. Tentang kewarganegaraan itu sangat penting karena apakah siswa tersebut mengenal Pancasilah, UUD 1945, NKRI, dan Bhenika Tunggal Ika, maka semua materi atau mata pelajaran harus mengajarkan hal yang penting dan bagaimana bersikap nasionalisme sebagai contoh yang terkandung di dalam materinya seperti:

a. Materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan keperibadian anak didik, dan bangsa.
b. Menemukan kesadaran persatuan dan persaudaaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi disintegritas bangsa Indonesia dewasa ini.
c. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang di hadapkan dalam kehidupan sehari- hari.
d. Guru berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap penuh dengan rasa tanggu jawab baik dalam memelihara keseimbangan dan juga kelestarian lingkungan hidup

Nasionalisme salah satu paham yang menyatakan bahwa kecintaan tertinggi diserahkan kepada suatu negara agar terciptanya kecintaan terhadap negara tersebut, sebagaimana yang tertuang didalam Pasal 27 Ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menya-takan "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara" dimana ayat tersebut intinya menjelaskan bahwa setiap warga negara wajib melakukan upaya pembelaan negara yang tentunya harus dengan rasa nasionalisme yang timbul dari dalam diri kita sendiri, nasionalisme juga dianggap sebagai suatu rasa, prinsip dan usaha yang patriotik dengan daya siap untuk mewujudkan dan mempertahankan, dimana sikap kecintaan terhadap negara sangat dibutuhkan untuk mempertahan prinsip-prinsip negara apalagi di daerah perbatasan prinsip ini sangat dibutuhkan dari para masayarakat dan juga generasi mudah sebagai bangsa ini.

Sebatik merupakan salah satu daerah yang sering (ingin di ambil/dimiliki sebagian) oleh Negara Malaysia, di daerah ini juga dikenal dengan nama pulau ambalat sehingga perlunya membangaun rasa nasionalisme lebih dini melalui proses belajar untuk itu guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa di perbatasan dan menanam-kantentang pentingnya rasa nasionalisme.

Persoalan nasionalisme di perbatasan sangat penting untuk di tingkatkan renakan banyaknya siswa yang lulus SMP maupun SMA memilih pergi ke negara Malaysia untuk mendapatkan pekerjaan bahkan sebagian besar menjadi warga negara Malaysia. Selain itu siswa juga perlu diberikan pembelajaran yang baik, baku, dan terarah terhadap tujuan nasionalisme yang sesuia dengan tujuan dan cita-cita luhur sebagaimana yang tertuang didalam Pembukaan UUD 1945 yang terdapat dalam Alinea ke 4 yaitu: "mencerdaskan kehudupan bangsa"...., maka dari itu inilah alasan pentingnya peran seorang guru di perbatasan, karena memberikan ajaran dasar dan tujuan pendidikan nasional dalam hal ini yang bermaknakan pancasila dan UU 1945 yang merupakan sebagai landasan bagi bangsa kita untuk hidup bersama dalam suatu wadah Negara dan bangsa bernama Indonesia untuk lah itu pentingnya menciptakan prinsip anak bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme.

Hal ini sangat penting dikarnakan hampir 80% siswa SMA Negeri 1 Sebatik Tengah yang berada di perbatasan masih menggunakan bahasa Malaysia yang di lingkungan sekolah, bukan hanya itu dalam melakukan transaksi penukaran barang menggunakan uang ringgit Malaysia (RM) dan jarang menggunakan uang rupiah (Rp) ini terjadi di lingkungan masyarakat dan juga di lingkuangan sekolah, bahkan produk-produk Malaysia

banyak yang digunakan di lingkuangan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Di tambah lagi dengan kondisi ekonomi masayrakat di Pulau Sebatik yang masih terbilang jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara tentangga tawau Malaysia. Hal tersebut lah yang menjadi tantangan ini sala satu penyabab pudarnya rasa nasionalisme masayarakat di perbatasan, karena adanya ketergantungan dengan bahan-bahan sembako dari Tawau atau Malaysia dan seringnya terjadi interaksi maka ini kumudian bisa mengubah polah pikir masyarakata terhadap kecintaan produk dalam negeri, karena besarnya ketergantungan dengan negara tersebut dan bukan hanya itu hal ini juga berdampak kepada anak–anak mudah sebagai generasi masa depan bangsa maka dari itulah sangat diharapkan peranan serta dari berbagai pihak contoh pemeritah setempat dan juga khususnya para guru-guru yang memiliki peranan penting untuk membangun rasa nasionalisme sejak dini terhadap siswa-siswa agar dapat menjadi anak bangsa yang bisa diunggulkan dan mengharumkan nama baik Indonesia serta kelak dapat membangun daerah perbatasan sebagai daerah yang maju dan mandiri.

Sehubungan hal tersebut, maka fokus penelitian ini adalah Peranan Guru Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa di Perbatasan Negara Indonesia Dan Negara Malaysia pada SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kulitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ada 2, yaitu; data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan yang bersumber dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu datayang diperoleh peneliti dari kepustakaan berupa buku, dokumen, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, karya ilmiah dan lain-lainnya dan dokumetasi. Prosedur pengumpulan data observasi, wawancara (interview), dan Dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui peranan guru dalam penanaman sikap nasionalisme siswa di perbatasan negara Indonesia dan negara Malaysia pada SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

III. PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Upaya Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Perbatasan.

Strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan yang mana strategi juga bisa dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Sedangkan pengertian "Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan guru juga adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, menumbuhkan rasa nasionalisme siswa dan khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya, serta mengajarkan kepada siswa untuk mempertahankan sikap nasionalisme untuk menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia.

Namun jika di hubungkan mengenai belajar mengajar di perbatasan, sebagai strategi guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa di sebagai perbatasan, strategi bisa diartikan sebuah pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa di perbatasan

guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hadirnya Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan bagaimana siswa bisa memiliki rasa cinta tanah air tinggi. Dalam pembentuk sikap nasionalisem tidak terlepas dari peran dan strategi guru untuk mebentuk karakter siswa agar bisa menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalisme yang baik, meskipun berada di daerah perbatasan dengan Negara Malaysia.

Maka dari itu guru-guru di perbatasan harus memiliki strategi mapan dan terencana dalam proses belajar mengajar siswa di perbatasan karena Guru yang professional akan mampu membawa pendidikan ke arah yang lebih baik. Sesuai pasal 2 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen "disebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang tidak sekedar mengajar sesuai dengan bidang masing-masing, namun guru-guru yang mengapdi di perbatasan juga di tuntut untuk lebih kreatif dan berkreasi dalam menangani masalah sikap nasionalisme siswa di wilayah perbatasan negara Indonesia dan negara malaysia.Selain itu guru di perbatasan harus mampu membentuk watak atau karekter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ada berbagai macam Strategi guru yang sudah di jalankan dalam upaya peningkatan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sebatik Tengah, baik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi dan juga Pendidikan Bahasa Indonesia diwilayah perbatasan guna meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Adanya atauran yang di berlakukan oleh pihak sekolah tentang larangan penggunaan mata uang, produk dan juga bahasa Negara melaysia di lingkuan sekolah SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Aturan ini di tempelkan pada setiap ruang kelas sabagai upaya untuk memberikan informasi kepada siswa agar mempertahankan sikap nesionalisme siswa yang di tetapkan berdasarkan kesepakatan bersama yang di buat oleh pihak sekolah yang di sahkan bersama dengan komite sekolah dan juga melibatkan para orang tua murid serta semua elemen yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

B. Strategi yang digunakan tidak efektif

Adapun pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti tentang hal-hal yang menyebabkan tidak efektifnya strategi guru di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah antara lain, di karenakan faktor lingkungan luar yang sangat kuat mempengaruhi kehidupan siswa, karena waktu guru-guru untuk memberikan bimbingan dan arahan di sekolah sangat terbatas waktunya, kemudian yang menjadi penyebab lain turunya rasa nasionalisme siswa di perbatasaan karena banyaknya anak-anak TKI dari Negara Malaysia yang melanjutakn pendidikan di SMAN 1 Sebatik Tengah yang tentunya siswa-siswa tersebut mempunyai kebiasaan-kebiasaan dari Negara tersebut di tambah lagi dalam lingkungan masyarakat sebatik tengah rata-rata menggunakan mata uang Malaysia dalam bertransaksi, sehingga kebiasaan ini juga terjadi di lingkungan sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah hampir rata-rata siswa menggunakan uang dan produk dan juga bahasa Malaysia di lingkungan sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah.

Bentuk kecintaan tertinggi terhadap negera sendiri adalah bagaimana kita harus tetap menghargai prestasi dengan tindakan nyata yaitu mencintai produk Negara kita sendiri, menggunakan mata uang Negara kita sendiri serta bahasa kita sebagai bahasa Indonesia meskipun siswa tersebut berada di daerah perbatasan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam hal strategi guru tentang peningkatan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sebatik Tengah guru suda melakukan upaya-upaya yaitu strategi dalam mengajar siswa sehingga rasa nasionalisme siswa tetap tinggi meskipun berada sangat dekat dengan wilaya perbatasan Indonesia, dalam upaya guru untuk meningkatkan nasionalisme dari segi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memberikan penekanan untuk menghafal lagu kebangsaan, pancasila UUD 1945 dan sebagainya, kemudian dari segi bahasa, contohnya penekanan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan buku, dari segi pendidikan ekonomi penekananya fokus dalam hal larangan penggunaan produk-produk dan mata uang Indonesia dalam bertransaksi atau berbelanja di warung, dari segi pendidikan sejarah penekanannya yaitu memperdalam mempelajari sejarah-sejarah, kemudain yang terahir dari segi pendidikan sosiologi penekanannya yaitu mempertahankan keaslin budaya-budaya atau kultur-kultur aslii dari daerah masing-masing termasuk juga mengenai bahasa, guru sosiologi sangat menekankan dalam lingkungan sekolah sebisa mungkin agar siswa benar-benar menggunakan bahasa Indonesia dan juga produk negara kita sendiri.
2. Faktor strategi yang digunakan tidak efektifdi di SMAN 1 Sebatik Tengah antara lain karena kurangnya minat dalam keseriusan belajar dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dengan banyaknya siswa masi belum bisa menghafal pancasila bahkan masibanyak yang tidak menghafal lagu kebangsaan Indonesia raya, selain itu juga pengaruh dari faktor eksternal berupa dominannya penggunaan bahasa melayu Malaysia, produk-produk Malaysia, budaya-budaya Malaysia ini yang menyebabkan strategi yang digunakan guru tidak efektif, di tambah lagi banyaknya anak TKI yang melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sebatik Tengah, yang mana teleh membawa pengaru baru dari kebiasaan di Negara Malaysia kelingkungan sekolah dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka perlu diajukan beberapa saran untuk meningkatkan peran dan kemajuan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

   Guru di harapkan lebih kreatif lagi dalam menerapkan strategi dalam mengajar, yaitu mengajar yang lebih evesian dalam meningkatkan nasionalisme siswa di erah moderen seperti saat ini di mana guru dapat menggunakan media-media berupa video dari yuoutube untuk menarik minat belajar siswa di SMAN 1 Sebatik Tengah, sekolah dan guru harus terus membuat merevisi aturan-aturan yang memang bisa lebih mengikat siswa untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan seko-lah, menggunakan produk Indonesia di lingkuan sekolah, dan juga tetap menggunakan mata uang Rupiah di lingkungan sekolah.
2. Bagi Siswa-siswa SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

   Siswa harus lebih giat belajar dan selalu bersikap disiplin dalam sekolah dan harus selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dimanapun berada serta siswa di harapkan untuk menghafal lagu kebangsaan Indonesia raya, pancasila, UUD 1945, dan siswa juga harus menaati aturan sekolah seperti:
   a. Menaati aturan mengenai larangan penggunaan bahasa Malaysia di lingkungan sekolah, SMAN 1 Sebatik Tengah;
   b. Menaati aturan larangan penggunaan produk Malaysia di lingkungan sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah;

c. Menaati aturan larangan penggunaan Mata uang dalam bertrnasaksi di lingkuan sekolah ketika sedang berbelanja di warung atau di lingkungan sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah.

3. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sebatik Tengah
   a. Diharapkan juga kepada kepala sekolah dan guru SMAN 1 Sebatik Tengah untuk memberitahukan kepada pemilik kanti atau warung untuk tidak mejual produk Malaysia semunaya dan memeberitahukan kepada pemilik kanti/atau warung untuk tidak menerima mata uang Malaysia pada saat siswa tersebut berelanja di lingkungan sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah agar siswa-siswa terbiasa menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang Negara kita.
   b. Di harapkan peran dari kepala sekolah, pemerintah untuk menyatuhkan nasionalime siswa dengan masyarakat-masyarkat yang ada di sebatik tengah dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosialisasi diskusi dan hal-hal lainnya terkait dengan pentingnya nasioanlisme mengenai masala peningkatan siswa di perbatasan negara Indonesia dan negara Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, Bandur. 2016. Penelitan Kualitatif Metodologi, Desain dan Tekni Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus. Jakarta Mitra Wacana Media.

Mohammad Takdir Ilahi. Nasionalisme dalam bingkai pluratitas bangsa: Paradikma Pembangunan Dan Kemandirian Bangsa. Editor Sandra.

Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Tahun 2005. Daparteman Pendidikan Nasioanl. Perpustakaan Umum Makassar.

Drs. Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesiona. Penerbitan Bandung.

Remaja Rosda Karya. 2006 FIS UNM. 2014 Pedoman Penulisan Skripsi. Cetakan Ke-1 Makassar: CV Berkah Utimi.

Rahmayani "Implementasi manejemen Pembelajaran PPKn kurikulum 2013

Siti Noorehan Mohd Zain. 2010. Perbatasan Malaysia Indonesia di Kalimantan politik, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Sartono Kartodirdjo, (2003), Multidimensi Pembangunan Bangsa: Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan, Yogyakarta: Kanisius.

Sardiman. A.M, M.Pd. (2018), Interkasi Motifasi Belajar Mengajar. Penerbit: Rajawali Pers/Raja Grafindo Persada.

Mohammad Anwar H.M. (5/5/2018) Menjadi Guru Profesional. Orginal Singel Penerbit.

Prof. Dr. S. Nasation, M.A Pembagian Pedidikan Dalam Proses Belajaran & Mengajar. : Terbitan Bumi Aksara 2005.

Setiadi Sulaiman. Dosen Sejarah FIS UNJ. "Pedekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah" (2012)

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume.I, Nomor.1, Januari 2018 P-ISSN: 2614-8846; E-ISSN: 2614-4018

Jurnal Sejarah Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015.

Undang-undang no 43 Tahun 2008 Tentang Wilaya Negara

Undang-Undang dasar 1945 pasal 27 ayat (3) tentang penerapan bela Negara di Indonesia

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Skripsi. Makmur "Aspek-Aspek Permasalahan Nasionalime Pada Masyarakat Perbatasan (Studi Terhadap Penerimaan Masyarakat Terhadap Produk Luar Negeri Di Desa Ajikuning Sebatik Tengah) Tahun 2020

Skirpsi. Dalia Pantiung. Fakultas Tarbiyah & Keguruan. UIN Alaudin Makassar. "Peran Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis pendekatan Komunikatif di SMA NEGERI 1 SESEAN Kabupaten Toraja Utara

Nurlela. 2018: Persepsi Masyarakat Perbatasan Tentang Nasionalisme (Studi Terhadap Penerimaan Masyarakat Terhadap Produk Luar Negeri di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan)

https://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/ diakses: 01/02/2021. Jam 9 :16.

https://m.kumparan.com/berita-hari-ini/ancaman-terhadap-integrasi-nasional-indonesia-diberbagai-bidang

https://www.yuksinau.id/nasionalisme-pengertian-ciri-bentuk-tujuan-contoh/

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perbatasan_Indonesia%E2%80%93Malaysia

http://www.infodiknas.com/makalah-peran-fungsi-dan-karakteristik-guru-professional.html.